

STRATEGI GURU DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MADANI

**Baldatun Toyyibah¹, Latifatul Mutamainnah², Wardatul
Khoiriyah³, Nadila Jahrawi⁴, Bintan Kamilah⁵, Maszaeri⁶, Lyza
Wardani⁷**

1,2,3,4,5,6,7 IAIN Madura

¹baldatuntoyyibah9@gmail.com

²latifatulmutmainnah25@gmail.com

³wardatulkhoiriyah605@gmail.com

⁴jahrawinadila@gmail.com

⁵bintanbertasbih@gmail.com

⁶dentzari@gmail.com

⁷[lysawardani@gmail.com.](mailto:lysawardani@gmail.com)

Abstract

The development of the current era requires individual skills in a person, one of which is foreign language skills. Developing skills and talents is one of the goals of education, especially if this is applied at an early age. Therefore, it is hoped that schools and teachers can facilitate both in infrastructure and in the learning process, such as strategies for creating a pleasant learning atmosphere. *Learning evaluation has a purpose, namely to find out how far the object has understood the learning material provided and what percentage of students have achieved the highest score so that educators can decide to repeat certain matter or not. With evaluation, the progress and decline of the quality of education can be known, and with evaluation also, we can find out weak points and easily find a way out to change for the better in the future. Without evaluation, we cannot know how far the success of students, and without evaluation anyway we will not change for the better, therefore in general evaluation is a systemic process to find out the level of success of a program. In learning programs, teacher use evaluation to identify Whether the program that has been designed has been achieved or not, useful or not, efficient or not.*

Keywords: Teacher Strategy, Learning Evaluation, English.

Abstrak

Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya keterampilan-keterampilan individual pada diri seseorang, salah satunya yakni keterampilan bahasa asing. Mengembangkan keterampilan dan bakat merupakan salah satu dari tujuan pendidikan, terlebih jika hal ini diterapkan pada jenjang usia dini. Oleh karena itu, diharapkan sekolah dan guru dapat memfasilitasi baik dalam sarana prasarana dan juga proses pembelajarannya, seperti strategi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Alat pengumpul data panduan wawancara, pedoman observasi,

catatan lapangan, dokumen. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Teknik evaluasi hasil belajar pembelajaran bahasa Inggris, 2. Strategi pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, 3. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Inggris adalah ketersediaan media pembelajaran bahasa Inggris yang telah disediakan oleh lembaga dan guru. 4. Faktor penghambat pembelajaran bahasa Inggris adalah karena bahasa Inggris bukan bahasa utama yang digunakan anak usia dini, 5. Guru mengamati proses pembelajaran dan menilai pekerjaan anak sebagai evaluasi.

Kata Kunci: Strategi Guru, Evaluasi Pembelajaran, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting dikenalkan pada anak usia dini karena bahasa International yang saat ini diajarkan kepada anak masih menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, terlebih pada jenjang anak usia dini. Para pendidik dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami dengan baik apa yang akan diajarkan kepada anak didik, salah satunya harus menguasai kemampuan berbahasa, baik bahasa Indonesia terlebih bahasa Inggris sebagai kompetensi atau bekal dasar untuk ke tahapan selanjutnya. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu bila ditinjau dari segi tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, ataupun materi yang dipelajari dalam rangka menunjang kompetensi tersebut. Karakteristik inilah yang membedakan antara mata pelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya pendidik, orang tua dan masyarakat sekitar mempunyai kesamaan persepsi terkait dengan pentingnya kemampuan berbahasa, terutama bahasa Inggris, namun realitanya hal tersebut tidak akan terlaksana dengan lancar dikarenakan terhalang oleh persepsi masyarakat yang masih menganggap bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing, sehingga menimbulkan kekhawatiran akan melupakan bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia.

Mustafa (2007) menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar, sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat bahasa Inggris susah untuk diterapkan dan diajarkan kepada anak, karena tidak diperaktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi, sehingga anak yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik akan berdampak pada keterampilan akademik, berbahasa dan sosialnya. Selain itu, anak akan memiliki

kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa anak akan memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas, berjiwa kompetitif dan pemahaman serta apresiasi terhadap bahasa dan budaya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Oleh karena itu, pendidik perlu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan agar tujuan setiap pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini pendidik atau guru harus mampu mengelola suatu kegiatan belajar mengajar agar mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang baik terhadap peserta didik. (Dedi, 2012). Di sisi lain strategi pembelajaran membutuhkan kreativitas pengajar untuk mengatur semua persiapan pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran yang membangkitkan motivasi peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran. Seperti halnya pada pelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, yang mana pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas agar terbangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Selain dengan strategi pembelajaran, bahan ajar dan sarana prasarana juga harus memadai. Jika pelaksanaan proses pembelajaran baik, maka akan berdampak positif terhadap kualitas pemberajaran yang dihasilkan. Pelaksaan pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya keterlibatan semua komponen dan tingginya antusias anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran akan mengidentifikasi masalah yang hasilnya diharapkan dapat menjadi pembeajaran dalam melengkapi kekurangan dari yang sebelumnya, baik dalam hal proses pembelajaran maupun sarana prasaranya. Manfaat utama dari evaluasi adalah untuk mengidentifikasi masalah yang akan menitik beratkan pada pengukuran ketercapaian program pembelajaran yang telah ditentukan dan pencapaian penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, menurut Scot anak-anak perlu bermain dengan bahasa, mencobanya, mengujinya, menerima umpan balik, dan mencobanya lagi. Ini adalah cara anak-anak menguji pemahaman aturan kebahasaan dan menyesuaikan dengan dunianya. Agar proses pembelajaran bahasa yang diajarkan pada anak-anak dapat membawa hasil yang maksimal. Cameron (2010:19) mengatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa kepada anak-anak, yaitu: (1) anak-anak secara aktif mencoba 'membuat pengertian, yaitu untuk menemukan dan membangun makna dan tujuan yang orang dewasa katakan kepada mereka dan meminta mereka untuk

melakukannya; (2) anak-anak membutuhkan ruang untuk perkembangan bahasanya.

Dalam perkembangan bahasa dan perkembangan kognitif, potensi anak sangat penting bagi pembelajaran yangefektif; (3) anak-anak memerlukan bantuan ahli dalam melihat dan menghadirkan aspek bahasa asing yang membawa makna; (4) pengembangan dapat dilihat sebagai internalisasi dari interaksi sosial. Bahasa dapat tumbuh seperti anak mengambil alih bahasa yang digunakan pada masa awal dengan anak-anak lain dan orang dewasa; (5) anak-anak belajar bahasa asing tergantung pada apa yang mereka alami. Ada hubungan penting antara apa dan bagaimana anak-anak diajarkan dan apa yang anak pelajari.

Hamalik mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan daan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam rancang suatu sistem pengajaran. Wahyuni dan Ibrahim mengatakan baahwa evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efesiensi pelaksanaannya. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan keterpacaian tujuan pembelajaran yang dirasakan secara langsung oleh anak didik. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan anak didik dalam pembelajaran, misalnya pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menentukan keputusan tentang kemampuan anak didik.

Dari paparan di atas, maka dapat ditujukan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi apa yang bisa digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa inggris yang akan diterapkan pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara agar hasil dari penelitian ini terlaksana.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti

mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di PAUD Al-Madani. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas.

Adapun teknik dan latar pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) teknik observasi dengan panduan observasi yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris. Panduan observasi yang digunakan peneliti yaitu berupa daftar pengamatan secara langsung kepada sumber data penelitian; 2) teknik wawancara merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan untuk mengadakan wawancara sebagai alat untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. 1) Pengumpulan data mengenai pembelajaran bahasa Inggris; 2) Reduksi data setelah data terkumpul, data tersebut dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data yang diperlukan; 3) Penyajian data menyusun informasi yang telah ada sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; 4) Penarikan kesimpulan adalah bagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian strategi apa yang bisa digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang akan diterapkan pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang pengertian istilah evaluasi pendidikan, maka ada dua batasan mengenai evaluasi pendidikan, yakni 1) Proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; 2) Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangnya dari segi *inlay* dan arti (Arifin, 2016:5) evaluasi dalam pengajaran adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan (Ourwanto, 2008). Bahan atau materi pengajaran apa yang akan diajarkan dan metode apa yang akan digunakan sangat tergantung pada tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Prosedur evaluasi harus dilakukan serta bentuk tes atau alat evaluasi mana yang akan dipakai untuk menilai hasil pengajaran tersebut harus dikaitkan dan mengacu kepada bahan dan metode mengajar yang digunakan. Dalam penyusunan program satuan pelajaran,

program catur wulan dan program semester, ketiga komponen tersebut tidak dapat diabaikan bahkan harus selalu digunakan sebagai acuan (Purwanto, 2008:4-5).

Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan dalam proses pembentukan gambaran terkait dengan peserta didik yang dievaluasi, karena evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti. Jadi, evaluasi adalah suatu proses merencakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Fungsi evaluasi pembelajaran yaitu : *pertama*, untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. pembelajaran sebagai sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut. *Kedua*, untuk akreditasi. Dalam UU No.20/2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan (Arifin, 2016:19-20).

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya (Sudijono,2013:8). Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi di antaranya: 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.hasil evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar anak didik atau mengisi raport atau surat tanda tamat belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang anak didik dari suatu lembaga pendidikan tertentu (Purwanto, 2008:5); 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran dan pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen di sini antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi. Kedudukan dan fungsi evaluasi dapat digambarkan

dengan bagan (Purwanto,2008:5) sebagai berikut: 1) untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswa dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan bimbingan dan konseling oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing; 2) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum. Fungsi evaluasi dalam pengajaran diantaranya: berfungsi untuk mengetahui perkembangan, berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, berfungsi untuk keperluan bimbingan dan konseling, dan berfungsi untuk perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pelaksana kegiatan yang dilakukan untuk mengatahi sejauh mana pemahaman seorang yang mendapatkan pengajaran atau bimbingan. Sama halnya dengan fungsi evaluasi pendidikan, evaluasi pembelajaran dalam bahasa inggris juga memiliki dua fungsi yakni secara umum dan secara khusus. Secara umum, evaluasi pembelajaran bahasa inggris berfungsi sebagai: 1) Mengukur kemajuan; 2) Menunjang penyusunan; 3) Memperbaiki atau penyempurnaan kembali.

Teknik evaluasi hasil belajar adalah suatu evaluasi yang dapat dipergunakan dalam rangka melakukan evaluasi hasil belajar di sekolah dalam proses pembelajaran untuk menguji peserta didik. Perencanaan adalah konsep dasar setiap kegiatan, termasuk evaluasi pembelajaran (Atmaja, 2016:24). Dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan baik oleh guru yakni di antaranya: 1) Menentukan tujuan penilaian. Tujuan penelitian menjadi fondasi utama untuk menentukan ruang lingkup materi, jenis dan karakter penilaian. Guru pendidik mesti menentukan tujuan penilaian dalam kerangka yang sedehana, penilaian itu berguna untuk proses pembelajaran atau dalam rangka menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi dan dalam rangka mengidentifikasi kesulitan dalam pembelajaran; 2) Mengidentifikasi kompetensi. Kompetensi yang meliputi kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi aspek penting yang tidak boleh dilupakan untuk diidentifikasi. Dalam menentukan perencanaan, guru bisa mengidentifikasi bagian kompetensi yang ingin dinilai; 3) Menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan format pemetaan soal yang

menggambarkan ihwal distribusi item untuk beberapa macam topic atau pokok bahasan berdasarkan jenis kemampuan. Bila guru sebelumnya tidak biasa membuat kisi-kisi, maka bisa saja proses penilaian itu akan berlangsung kurang baik. Kisi-kisi dikatakan sebagai pedoman awal bagi guru untuk membuat soal, yang harus diketahui oleh guru adalah kisi-kisi soal itu dibuat atau disusun berdasarkan silabus dalam setiap mata pelajaran.

Selain harus memahami tentang evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran juga harus memahami dengan baik tentang strategi pembelajaran. Hal ini menjadi penting, karena jika strategi yang digunakan tepat dan baik maka hasil yang diperoleh bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Tidak hanya dalam satu materi pelajaran saja, tapi sebaiknya guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang baik untuk semua mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini terkait dengan judul penelitian, maka akan lebih khusus membahas terkait strategi pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini. Adapun strategi pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini yaitu:

1) Metode TPR (*Total Physical Method*) menurut Ricards TPR didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan dan gerak, sedangkan menurut Larsen dan Diane mengemukakan TPR disebut pendekatan pemahaman yaitu suatu metode pendekatan pemahaman yaitu suatu metode pendekatan bahasa asing dengan intruksi atau perintah. (Widiputra, 2004). Dikembangkan oleh James Asher, seorang 8nglish8r psikologi Universitas negeri San Jose California, metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa inggris pada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan. Asher yang juga menyimpulkan bahwa peran 8nglis emosi sangat efektif dalam pembelajaran bahasa anak, artinya belajar bahasa dengan melibatkan permainan dengan bergerak yang 8ngl dikombinasikan dengan bernyanyi atau bercerita akan dapat mengurangi tekanan belajar bahasa seseorang. James Asher percaya bahwa dengan keceriaan dalam diri anak akan memberikan dampak yang baik bagi belajar bahasa anak.

2) *Teaching 8nglish by using song*. Pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan lagu adalah salah satu metode atau cara mengajarkan bahasa inggris dengan menggunakan nyayi atau lagu sebagai medianya (Nurul, 2014). Keberhasilan pembelajaran bahasa inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Menyajikan proses pembelajaran yang

menarik dan menyenangkan bagi anak dengan tidak meninggalkan kaidah berbahasa inggris yang baik dan benar. (Widiputra, 2004). Musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Adapun nyanyian bagian dari musik, nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencerahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai: a) bahasa emosi; b) bahasa nada dan c) bahasa gerak (Widiputra,2004). Abdulrahman Al-faridi menjelaskan bahwa lagu-lagu berbahasa inggris dapat membantu para guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Lagu dan musik digunakan sebagai teknik dalam proses pembelajaran bahasa inggris (Nurul, 2014). Kelebihan mengajarkan bahasa inggris menggunakan lagu: (1) Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa inggris; (2) Dengan menyanyikan lagu anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan; (3) Melalui lagu dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar; (4) Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Bernyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk lebih giat, dengan bernyanyi seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktikan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Kemampuan anak yang dilatih yaitu mendengar, berkreativitas dan bernyanyi.

3) *Teaching english by using games.* Widiputra menjelaskan dalam pembelajaran bahasa inggris banyak metode dan teknik yang dapat digunakan, diantaranya: a) bercerita; b) bermain peran; c) seni dan kerajinan tangan; d) permainan; e) penampilan; f) gerak dan lagu dimana termsuk di dalamnya nyanyian. Pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan game memiliki keuntungan yaitu: a) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, maka akan ada penyeragaman penafsiran dari guru mata pelajaran terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik; b) proses pembelajaran menjadi lebih menarik, media game terdiri dari unsur visual, audio, dan gerak. Dapat membangkitkan keingintahuan anak didik, merangsang reaksi mereka terhadap penjelasan guru, memungkinkan anak didik menyentuh objek kajian pelajaran, membantu anak mengkonkritkan sesuatu yang abstrak; c) proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, adanya unsur kecerdasan buatan pada media game, maka akan terjadi komunikasi komunikasi dua arah dimana pertanyaan muncul

secara acak pada layarkomputer dan anak didik menjawab pertanyaan tersebut; d) jumlah waktu belajar dapat dikurangi, dengan media game anak didik dapat melatih dirinya dengan cara berinteraksi dengan media game mengenai suatu materi yang anak ingin pelajari; e) kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, media game lebih menarik karena ada unsur visual dan audio tetapi juga interaktif yang membuat siswa bisa berinteraksi dengan program game tentang suatu mata pelajaran; f) proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, media game biasanya berbentuk CD interaktif yang dapat digunakan kapan saja, sehingga game sebagai media pembelajaran dapat dipergunakan kapan saja dan dimana saja; g) sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dengan media, dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri; h) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif, *pertama*, guru tidak perlu mengulang penjelasan bila media digunakan dalam pembelajaran; *kedua*, dengan mengurangi uraian lisan, guru dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran; *ketiga*, peran guru tidak sekedar “pengajar” tetapi juga konsultan, penasehat, atau manajer pembelajaran.

4. *Teaching english by using stories*, dengan membaca kalimat demi kalimat bahasa inggris tetapi yang masih mudah dipahami akan sangat membantu anak dalam memahami cerita berbahasa inggris. Langkah-langkah penerapan belajar bahasa inggris dengan bercerita adalah: a) siapkan media, alat peraga serta bila perlu seorang guru harus hafal ceritanya terlebih dahulu; b) ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan dibacakan; c) sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak; d) bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin setelah selesai membacakan cerita mintalah anak mengulangi apa yang diceritakan lalu jika ada yang bertanya dipersilahkan.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa inggris di PAUD Al-Madani. Faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa inggris pada anak di PAUD Al-Madani adalah fasilitas yang digunakan dalam belajar, media pembelajaran yang menarik kemudian bahan ajar yang sesuai dengan anak usia dini. Selain itu, untuk mendukung pembelajaran pengenalan bahasa inggris guru menggunakan teks dan ditambah dengan lembar kerja anak. Media yang sering digunakan oleh guru adalah kartu kata bergambar untuk mengenalkan

kosakata bahasa inggris sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru memperhatikan tingkat kesulitan kosakata yang dikenalkan apakah kosakata tersebut rumit dan panjang agar anak dapat menerimanya dengan baik.

Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak adalah rata-rata anak-anak pertama kali berbahasa Inggris saat masuk TK. Bahasa Inggris bukan bahasa yang digunakan anak untuk berkomunikasi sehari-hari, jadi di awal kegiatan pembelajaran pengenalan bahasa Inggris anak-anak belum dapat menerima materi/kosakata bahasa Inggris. Pada saat pembelajaran pengenalan bahasa Inggris guru sering menggunakan bahasa Indonesia untuk menerjemahkan bahasa Inggris yang tidak dimengerti oleh anak. Bahasa Inggris bukan bahasa utama yang digunakan oleh anak usia dini karena anak usia dini memperoleh dan menguasai bahasa ibunya, sehingga saat pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan guru.

Evaluasi pembelajaran pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dilakukan oleh guru untuk melakukan evaluasi dan memperbaiki cara mengajarnya. Selain itu, untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Inggris guru membuat catatan evaluasi di RPPH untuk menilai apakah pembelajaran pengenalan bahasa Inggris sudah berjalan dengan baik atau tidak serta mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pelaksana kegiatan yang dilakukan untuk mengatahui sejauh mana pemahaman seorang yang mendapatkan pengajaran atau bimbingan. Dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran, ada beberapa perkara yang patut diperhatikan secara serius oleh guru. Di antaranya: 1) Menentukan tujuan penilaian; 2) Mengidentifikasi kompetensi; 3) Menyusun kisi-kisi. Ada beberapa metode pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, yaitu: 1) Metode TPR (*Total Physical Method*); 2) *Teaching English by using song*; 3) *Teaching English by using games*; 4) *Teaching English by using stories*. Faktor pendukung dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di PAUD Al-Madani adalah fasilitas yang disediakan memadai, media pembelajaran yang mendukung dan menarik minat anak dalam bahan ajarnya dan sesuai dengan umur anak usia

dini sedangkan faktor penghambat dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di PAUD Al-madani anak merasa asing terhadap bahasa inggris karena bahasa pertama anak adalah bahasa ibu, dan saat pembelajaran berlangsung guru pendidik sering menggunakan bahasa Indonesia agar sang anak cepat memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Agustin, Vivin Nurul. 2013. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)". *Journal of Elementary Education*. Semarang.
- Akdon. 2006. *Strategic Managemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan IV, Edisi Revisi.
- Arikunto, S. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan – Pedoman Toeritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bryson, J. M. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasin Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cameron, L. 2010. *Teaching Language to Young Leraners*. Cambridge: CUP.
- Eryani. 2014. "Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Total Phsical Response Method pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok Autumn di TK Town for Kids Pontianak". *Jurnal Pendidikan*. Pontianak: FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kadir dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*.
- Masduki. 2013. "Studi Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Sekolah Dasar di Tempat-tempat Kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Bangkalan. Prodi Sastra Inggris FISIB Universitas Trunojoyo Madura". *Jurnal Pamator* Volume 5 Nomor 1, April 2012.
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif; (Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Mckay. P. 2007. *Five-Minute Activities for Young Learners*. London: Cambridge University Press.
- Morrison S George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Suci Romadhona&Apri Widiatuti)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Otto Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini edisi 3 (Tim Penerjemah Prenadamedia Group)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

-
- Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran dalam Keluarga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Scott, W. A. 2006. *Teaching English to Children*. New York: Longman Group UK Ltd.
- Siti, Aisyah dkk. 2008. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto K.E Kasihani. 2009. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Ardi N. & Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media.
- Yaumi Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.